

Tersedia secara online
ISBN: 978-602-71836-6-7

Prosiding TEP & PDs
Transformasi Pendidikan Abad 21
Tema: 4 Nomor: 40 Bulan Mei Tahun 2017
Halaman: 450 - 453

PENERAPAN PENDEKATAN REGGIO EMILIA UNTUK MENINGKATKAN KOGNITIF ANAK MELALUI PROYEK MENGGAMBAR PADA SISWA TK B HAMZANWADI SELONG

Rosyidah

Universitas Negeri Malang
Pembimbing (1) sakdun akbar
Pembimbing (2) Immanuel hutapiew
E-mail: rosyiddah@gmail.com

ABSTRAK

berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada proses pembelajaran rekreasi subtema tempat rekreasi di ketahui bahwa di kelas ini siswa kurang minat mengikuti pembelajaran rekreasi, terlihat dari antusias siswa untuk bertanya dan mengungkapkan pendapat kurang semangat, siswa bersifat pasif dan kurang termotivasi. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan antusias dan semangat belajar pada anak adalah dengan menerapkan pendekatan Reggio Emilia. Pendekatan Reggio Emilia dapat memberikan ruang bagi anak untuk mengekspresikan keinginan anak dalam berkreasi di kelas dan di lingkungan sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa TK B Hamzanwadi Selong semester genap tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 18 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan Reggio Emilia dapat meningkatkan antusias dan semangat anak dalam menerima pelajaran. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya antusias dan kemampuan kognitif anak yang di peroleh dengan melihat dan menganalisis dari lembar observasi dan hasil karya mengalami perbaikan yang signifikan dari siklus I dan siklus II.

Kata kunci : pendekatan Reggio Emilia, kemampuan kognitif

Anak usia dini memiliki sifat yang unik karena di dunia ini tidak ada satu pun anak yang sama, meskipun lahir kembar, mereka dilahirkan dengan potensi yang berbeda, memiliki kelebihan, kekurangan, bakat, dan minat masing-masing. Ada anak yang suka menyanyi, menari, IPA, matematika, bahasa, atau olahraga, ada yang cerdas. Perilaku anak juga beragam, demikian pula cara mengenal keunikan tersebut agar dapat membantu mengembangkan potensi mereka secara lebih baik dan efektif. Pada sisi lain bahwa proses belajar pada anak usia dini dilalui dengan bermain. Karena bermain bagi anak – anak bukan sekadar bermain, tetapi bermain merupakan sarana dalam proses pembelajaran yang dapat memberikan makna dan pengalaman dalam kehidupannya. Dalam bermain anak dapat menerima berbagai rangsangan selain dapat membuat dirinya senang juga akan menambah pengetahuan anak. Pengetahuan yang diperoleh anak melalui bermain yaitu dengan cara melihat, mendengar, meraba, dan merasakan dalam setiap kegiatan bermain sehingga hal ini dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya dan membuat neuron – neuron otak menjadi bertambah banyak, dan berkualitas sehingga berakibat pada peningkatan kecerdasan anak usia dini.

Namun pada kenyataannya strategi yang digunakan oleh guru tidak membuat siswa termotivasi atau antusias mengikuti pelajaran karena tidak ada kata bermain dimana belajar sambil bermain masih dibutuhkan oleh anak yang masih TK. hal ini yang membuat anak kurang semangat untuk belajar didalam kelas.

Hasil pengamatan penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa terlihat menurun dan kurang semangat dalam menerima pembelajaran, terlihat ada beberapa siswa yang kurang semangat dalam setiap proses pembelajaran. Keadaan ini menyebabkan prestasi belajar mereka secara klasikal rendah. Dari observasi didapat data sebagai berikut: sebanyak 6 anak mengalami kesulitan dan kurang bersemangat dalam menerima pelajaran, keadaan ini hendaknya segera di respon secara cepat dengan mencari alternatif strategi yang membuat siswa supaya lebih semangat dan antusias dalam menerima pelajaran.

Dalam rangka untuk meningkatkan proses pembelajaran dan supaya anak antusias dalam menerima pelajaran perlu dilakukan perubahan pola pikir guru agar bisa menjadi fasilitator dan mitra belajar bagi peserta didiknya, tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi harus menjadi fasilitator yang membuat anak didik merasa senang dan semangat dalam menerima pelajaran. Beberapa hal yang harus diperhatikan guru adalah: (1) mengurangi metode ceramah (2) memodifikasi bahan pembelajaran (3) memberikan kesempatan pada anak didik mengungkapkan keinginan mereka disetiap pelajaran (4) anak diikutsertakan dalam berbagai kegiatan pembelajaran.

Pendekatan Reggio Emilia ini berkomitmen “menciptakan kondisi pembelajaran yang akan mendorong dan memfasilitasi anak untuk membangun kekuatan berpikirnya sendiri melalui penggabungan seluruh bahasa ekspresif, komunikatif, dan kognitifnya” (Edward & Forman, 1993). Dengan pendekatan Reggio Emilia ini guru mampu membuat siswa lebih semangat dan membuat siswa senang untuk belajar di ruang kelas, karena dalam pendekatan Reggio ini kurikulum dapat ditentukan sendiri oleh anak dan adanya penataan ruang yang menjadi tempat memamerkan hasil karya siswa selama proyek berlangsung sehingga pembelajaran dapat dinikmati oleh anak dan kognitif mereka berkembang sesuai usia perkembangan mereka.

Dengan latar belakang tersebut peneliti bermaksud melakukan penelitian yang menerapkan pendekatan Reggio Emilia untuk meningkatkan kognitif anak.

Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan peneliti tindakan kelas (PTK) yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru, sehingga indikator keberhasilan tercapai.

Peneliti berperan sebagai guru model, perencana, mengumpulkan data, penganalisis data dan pada akhirnya sebagai pelapor hasil penelitian. Kehadiran peneliti di sini terus menerus selama 5 hari dalam satu minggu, dan dilakukan selama tiga minggu dalam pembelajaran di TK.

Peneliti juga berkolaborasi dengan guru kelas B untuk membahas tentang metode yang akan digunakan oleh peneliti selama penelitian, dalam hal merencanakan, dan mengobservasi selama penelitian tersebut, selama penelitian berlangsung kegiatan

penelitian akan di bantu oleh satu orang guru dan satu observer, yaitu satu orang guru kelompok B Hamzanwadi Selong dan satu orang observer dari teman sejawat. Peran observer adalah untuk mengamati proses pembelajaran melalui pendekatan Reggio Emilia (REA).

Instrumen penelitian yaitu alat – alat yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data yang bertujuan untuk mencapai tujuan penelitian (suhadi,dkk,2003:2017). Pada penelitian ini instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi. Analisis data dalam penelitian ini digunakan untuk melihat pengaruh siswa terhadap penerapan pendekatan Reggio Emilia untuk meningkatkan kognitif anak.

Hasil

Pada tahap pelaksanaan tindakan dilakukan observasi. Observasi dilakukan oleh dua guru observer yaitu guru kelas itu sendiri dan satu observer. Dari hasil observasi dapat di ketahui kelemahan pada siklus I. kelemahan – kelemahan tersebut akan diperbaiki digunakan sebagai acuan untuk pelaksanaan tindakan pada siklus II.

Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi kegiatan guru dan lembar observasi kegiatan siswa dalam pembelajaran. Dari hasil observasi tersebut diperoleh peneliti sudah melaksanakan semua tindakan yang sudah direncanakan, pada pertemuan pertama siswa kurang aktif, kurang memperhatikan penjelasan peneliti, dan keantusiasan siswa cukup, baik itu dalam mengungkapkan pendapat. Sedangkan dalam pertemuan kedua lebih baik daripada pertemuan pertama, yaitu siswa mulai aktif, bertanya maupun mengungkapkan pendapat dalam pembelajaran dengan benar meskipun dalam hal memperhatikan penjelasan peneliti dirasakan kurang.

Dari hasil observasi pada siklus I, penerapan pembelajaran dengan menggunakan penerapan Reggio Emilia yang diterapkan oleh peneliti dirasakan kurang efektif. Hal ini berdasarkan hasil observasi di atas dapat diketahui kelemahan pada pembelajaran siklus I, antara lain.

- 1) Peneliti kurang mampu menguasai kelas
- 2) Siswa kurang terbiasa untuk mengungkapkan keinginan mereka dan masih malu – malu untuk berbicara di depan teman – temannya.
- 3) Siswa tidak dapat diajak berkerja sama, hal ini dikarenakan pada saat dilakukan diskusi siswa lebih memilih duduk sendiri dan mengerjakan yang lain.

Dari hasil obeservasi kemudian refleksi untuk diberikan tindakn perbaikan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya.

- 1) Peneliti lebih memperhatikan siswanya,dengan menguasai kelas sebaik mungkin
- 2) Siswa di berikan kesempatan untuk mengungkapkan keinginan dan pendapat mereka
- 3) Siswa dilibatkan di berbagai kegiatan pembelajaran.

Pembahasan

- 1) Memperkenalkan pendekatan Reggio Emilia

Dalam memperkenalkan pendekatan Reggio Emilia peneliti memberikan informasi mengenai pengertian dari Reggio itu sendiri dimana pendekatan Reggio Emilia ini pertama kali di cetuskan oleh mallaguzi dan pendekatan ini terjadi atau muncul setelah perang dunia ke II dimana pendekatan ini sangat menghargai pendapat anak dan sangat memperhatikan keinginan anak dalam mengaktualisasikan pikiran dan minat bakat mereka dari sebuah proyek yang mereka kerjakan di sekolah ataupun di rumah.

- 2) Menginformasikan tujuan dan manfaat penerapan pemebelajaran dengan menggunakan pendekatan Reggio Emilia.

Tujuan pendekatan ini adalah untuk membantu guru untuk meningkatkan antusias anak dalam belajar karena penekatan ini memberikan kesempatan pada anak untuk melaukukan apa yang ingin di lakukan dalam proses pembelajaran.menata ruang dan membuat lingkugan sekolah menjadi kelas kedua bagi anak dan hubungan guru dan anak akan semakin dekat.

- 3) Pendekatan penerapan diterapkan dalam pembelajaran dan guru bekerja sama dengan peneliti guna meningkatkan strategi dalam proses pembelajaran guna meingkatkan kognitif anak dan membuat anak semangat dan antusias dalam belajar.

Dari pembahasan ini dapat di ketahui bahwa penerapan pendekatan Reggio Emilia dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak dan membuat anak lebih antusias dan semangat dalam pelajaran.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan sebagai berikut :

1. Siswa mampu mengungkapkan pendapat mereka
2. Siswa bersemangat dan antusias
3. Hasil dari refleksi digunakan sebagai bahan evaluasi pembelajaran guru dan untuk meningkatkan prestasi siswa
4. Penerapan pendekatan Reggio Emilia dapat meningkatakan kognitif siswa.

Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan terhadap penelitian yang telah dilakukan maka saran yang dapat diajukan peneliti, sebagai berikut.

1. Penerapan pendekatan Reggio Emilia dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan oleh guru untuk meningkatkan kognitif siswa.
2. Bagi peneliti yang ingin meneliti tentang penerapan pendekatan Reggio Emilia dapat mengembangkan dan bermanfaat untuk penelitian berikutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Roopnarine,Jaipul L.and James E.Johnson Approach to early Childhood Education Fourth Colombus.,Ohio : pearson merril prentice hall,2005
- Suhandi. ddk. 2003. Cooperative Learning Theory, Research, and Practice. USA: The Jhons Hopkins University.